

**ANALISA SENSITIFITAS TARIF BUS PO.BAKER JURUSAN
SOLO - YOGJAKARTA**

Tugas Akhir

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1 Teknik Sipil



diajukan oleh :

TRİYONO

NIM : D 100 010 037

NIRM : 01 6 106 01010 5 0037

kepada

**JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kota Surakarta dan Yogyakarta merupakan salah satu kota besar kedua di Propinsi Jawa Tengah yang terus berkembang di berbagai bidang. Perkembangan kota Surakarta dan Yogyakarta sering dijadikan sebuah momentum yang berskala nasional. Ini menunjukkan bahwa aktivitas kota sangat heterogen dan dapat diartikan penduduk kota Surakarta dan Yogyakarta mempunyai mobilitas yang cukup tinggi.

Wacana menjadikan kota Surakarta dan Yogyakarta menjadi propinsi pernah digagas oleh para pengambil kebijakan. Wacana ini memberikan tantangan kedepan dalam berbagai bidang yang salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan transportasi baik di dalam kota maupun antar kota yaitu Kota Surakarta - Yogyakarta. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan kota Surakarta itu sendiri dan Kota Yogyakarta. Perkembangan kota Surakarta yang cukup dinamis, dapat membentuk kota yang berpredikat kota raya atau metropolitan. Sedangkan Kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah istimewa di Indonesia sekaligus propinsi. Perubahan ini menimbulkan dampak bagi pelaku perjalanan dalam memilih *alternatif* perjalanan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan akan transportasi untuk memenuhi setiap pelaku perjalanan menggunakan moda tertentu ditentukan oleh persepsi dari pengguna terhadap atribut – atribut pada moda tersebut. Secara umum, atribut – atribut tersebut adalah biaya perjalanan, waktu perjalanan keamanan dan kenyamanan. atribut tersebut membentuk fungsi utilitas yang berpengaruh terhadap preferensi dari pelaku perjalanan untuk memilih moda yang akan digunakan.

Berkaitan dengan hal diatas usaha untuk memenuhi kebutuhan moda tersebut, perlu dipikirkan moda yang dapat memberikan keuntungan – keuntungan yang lebih dari sebaran pelayanan seperti sarana angkutan (moda) bus Antar Kota Patas AC / non AC. Hal ini untuk memenuhi permintaan pelaku perjalanan Kota Surakarta - Yogyakarta berdasarkan biaya operasional kendaraan.

Sehubungan dengan hal diatas maka kami melakukan penelitian terhadap bus Baker yang berklasifikasi pelayanan ekonomi untuk diubah menjadi bus PATAS AC. Dengan adanya fasilitas yang baru maka akan berdampak pada tarif, pelayanan, dan kenyamanan. Maka dalam hal ini akan dilakukan penelitian tentang perubahan – perubahan tersebut serta dampak terhadap minat konsumen.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan mengenai tarif dan biaya operasi kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Apakah besarnya tarif yang berlaku pada saat ini masih sesuai dengan hasil analisa berdasarkan biaya operasional kendaraan maupun tarif berdasarkan peraturan yang berlaku?
2. Berapa tarif yang mampu dan mau dibayar oleh konsumen?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesesuaian tarif bus ekonomi yang berlaku dengan hasil analisis berdasarkan biaya operasi kendaraan, maupun berdasarkan peraturan yang berlaku.
2. Mengetahui tarif baru bus AC setelah ditambah fasilitas baru.
3. Mengetahui kemampuan dan kemauan konsumen dalam menggunakan angkutan bus Baker dengan diadakanya moda bus dengan fasilitas baru.
4. Mencari tarif keseimbangan antara operator dengan konsumen.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dalam penetapan tarif angkutan umum berdasarkan biaya operasi kendaraan terutama bus Baker jurusan Solo – Yogyakarta.
2. Menambah pengetahuan dalam penetapan tarif berdasarkan biaya operasi kendaraan angkutan umum khususnya untuk penetapan tarif bus AC.

E. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, biaya serta kemampuan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu:

1. Lokasi penelitian dibatasi hanya rute angkutan umum Bus Baker Jurusan Solo - Yogyakarta.
2. Pengambilan data jumlah penumpang dengan tidak membedakan antara penumpang umum maupun pelajar
3. Analisa biaya operasi kendaraan menggunakan standar Departemen Perhubungan tahun 1996.
4. Dalam hal ini yang menjadi atribut pemilihan moda adalah : tarif, waktu perjalanan, waktu antar kedatangan, dan kenyamanan.
5. Harga komponen disesuaikan dengan harga komponen pada saat ini yaitu tahun 2009.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Tarif dan Biaya Operasi Kendaraan Angkutan Umum (Studi kasus bus Baker jurusan Solo - Yogyakarta) belum pernah diteliti, meskipun demikian pernah dilakukan penelitian sejenis yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi tarif minibus Surya Kencana Jalur E di Surakarta oleh Imron Rosyadi, (2002).
2. Sensitifitas Respon Individu Dalam Memilih Moda antara Angkutan Umum dan Kendaraan Pribadi untuk Maksud Kerja dengan Teknik Stated Preference oleh Karnawan Joko Setyono (Institut Teknologi Bandung, 2002)